

## **BAB II**

### **PEMBELAJARAN GEOGRAFI DAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**

#### **A. Pembelajaran Geografi Dan Profil Pelajar Pancasila**

##### **1. Pembelajaran Geografi**

Geografi adalah ilmu yang menggunakan pendekatan holistik melalui kajian keruangan, kewilayahan, ekologi dan sistem, serta historis untuk mendeskripsikan dan menganalisis struktur pola, fungsi dan proses interrelasi, interaksi, interdependensi dan hubungan timbal balik dari serangkaian gejala, kenampakan atau kejadian dari kehidupan manusia, kegiatan atau budidayanya dengan keadaan lingkungannya dipermukaan bumi (Alfandi, 2011). Mata pelajaran geografi di sekolah menengah atas mencakup pemahaman dasar-dasar pengertian geografi dan sistem informasi geografi, kajian sistematis tentang gejala-gejala alam kehidupan, kajian regional (wilayah) mengenai beberapa kawasan penting dunia yang ada di benua Asia, Afrika, Amerika dan Eropa.

Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala alam dan kehidupan di muka bumi serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam kaitannya dengan hubungan atau susunan keruangan dan kewilayahan. Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Sumaatmadja, 1996).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran geografi adalah pengajaran aspek-aspek keruangan tentang permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya. Geografi merupakan ilmu yang tidak hanya mempunyai kajian tentang peristiwa-peristiwa alam akan tetapi kita juga mengkaji peristiwa-peristiwa budaya yang terjadi dalam kehidupan manusia baik antara manusia dengan alam, manusia dengan manusia, maupun manusia dengan makhluk lainnya.

## 2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Geografi

Fungsi dan tujuan pembelajaran mata pelajaran geografi dalam (Depdiknas, 2001) sebagai berikut:

### a. Fungsi Pembelajaran Geografi di SMA

- 1) Mengembangkan pengetahuan tentang pola-pola keruangan dan proses yang berkaitan.
- 2) Mengembangkan keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi.
- 3) Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sumber daya serta toleransi terhadap keragaman sosial budaya masyarakat.

### b. Tujuan Pembelajaran Geografi

#### 1) Pengetahuan

- a) Mengembangkan konsep dasar geografi yang berkaitan dengan pola keruangan dan proses-prosesnya.
- b) Mengembangkan pengetahuan sumber daya alam, peluang dan keterbatasannya untuk dimanfaatkan.
- c) Mengembangkan konsep dasar geografi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan wilayah negara di dunia.

#### 2) Keterampilan

- a) Mengembangkan keterampilan mengamati lingkungan fisik, lingkungan dan lingkungan hidup.
- b) Mengembangkan keterampilan mengumpulkan, mencatat dan informasi yang berkaitan dengan aspek keruangan.
- c) Mengembangkan keterampilan analisis sintesis kecenderungan dan hasil-hasil gejala geografi

#### 3) Sikap

- a) Menumbuhkan kesadaran terhadap terhadap perubahan geografi yang terjadi di lingkungan sekitar.

- b) Mengembangkan sikap melindungi dan tanggung jawab terhadap kualitas lingkungan hidup.
- c) Mengembangkan kepekaan terhadap permasalahan dalam pemanfaatan sumber daya.
- d) Mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan social budaya.
- e) Mewujudkan rasa cinta tanah air

### **3. Ruang Lingkup Pembelajaran Geografi**

Ruang lingkup pembelajaran geografi sangat khas, berbeda dengan ruang lingkup ilmu lainnya. Materi pembelajaran geografi selalu digali dari permukaan bumi pada suatu lokasi untuk mengungkapkan corak kehidupan manusia yang memberikan ciri khas kepada wilayah yang bersangkutan sebagai hasil interaksi faktor-faktor geografis pada lokasi yang bersangkutan. Ruang lingkup pengajaran geografi sebagai berikut:

- a) Alam lingkungan yang menjadi sumber daya kehidupan manusia
- b) Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupan
- c) Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat dipermukaan bumi
- d) Kesatuan regional yang merupakan perpaduan matra darat, perairan dan udara di atasnya (Sumaatmadja, 1996).

Ruang lingkup geografi sangat luas, meliputi kehidupan di muka bumi, di ruang angkasa, berbagai gejala alam, serta interaksi antara manusia dan lingkungannya dalam konteks keruangan dan kewilayahan. Pengetahuan mengenai gejala alam dan kehidupan di muka bumi disebut dengan gejala geosfer, dalam hal ini geografi akan mempelajari penyebab terjadinya dan menjelaskan mengapa dan bagaimana terjadinya gejala geosfer (Sulistyanto, 2009).

Ruang lingkup kajian geografi di atas memberikan ciri yang khas terhadap mata pembelajaran geografi sehingga dapat membedakan dengan ilmu lain. Segala kenyataan dan fenomena yang terjadi dipermukaan bumi, baik berupa kehidupan manusia maupun lingkungan alam dan prosesnya menjadi sumber pengajaran geografi.

#### **4. Profil Pelajar Pancasila**

Pancasila adalah dasar Negara Republik Indonesia. Sebagai pandangan hidup seluruh bangsa Indonesia, nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila diambil dari akar budaya bangsa kita sendiri, bukan dari budaya asing. Pancasila memiliki nilai-nilai yang dapat diimplementasikan sehingga dapat menjadi landasan yang kuat dalam mewujudkan generasi penerus yang lebih baik. Dalam suatu penghayatan material Pancasila yaitu sebagai jiwa bangsa, kepribadian bangsa, pandangan hidup bangsa, sarana tujuan hidup bangsa, pedoman hidup bangsa, filsafat hidup bangsa, perjanjian luhur Bangsa Indonesia, sebagai dasar NKRI dan sumber Hukum NKRI. Dasar Negara yang pada hakikatnya sebagai sumber dari segala sumber hukum Indonesia. Maka dari itu diperlukan upaya dan usaha agar dapat terwujudnya kepribadian yang bermartabat dan menjadi warga negara yang baik, cerdas berkarakter (Chairiyah, 2017).

Perubahan tentang kebijakan kurikulum di dalam pendidikan diputuskan oleh Kemendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 mengenai sekolah penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum ini terdapat program yakni Profil Pelajar Pancasila, merupakan bentuk perwujudan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbud Ristek, 2022).

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab suatu pertanyaan besar, tentang peserta didik dengan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan. Tentunya berkaitan dengan Visi Pendidikan di Indonesia yakni mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Indonesia. Latar belakang terbentuknya Profil Pelajar Pancasila yaitu rendahnya sumber daya manusia yang memiliki jiwa karakter sesuai nilai-nilai Pancasila di dalam lingkup pendidikan yang mulai dilupakan. Pendidikan karakter dalam setting sekolah didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan

perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

Berdasarkan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berbunyi: "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif" (Kemendikbud Ristek, 2022) .

Peserta didik adalah manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa. Secara terminologi peserta didik berarti anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain, peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran. Sehingga berbagai penguatan pendidikan karakter dapat diimplementasikan pada tiga pusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mewujudkan Pelajar Pancasila.

## **5. Ciri Utama Pelajar Pancasila**

Pelajar adalah anak sekolah terutama pada sekolah dasar dan sekolah lanjutan. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Keenam ciri utama

memiliki nilai yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah nilai dalam profil pelajar Pancasila.

a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia

Beriman adalah manusia yang percaya dengan segenap hatinya dan mempercayai sesuatu tersebut dengan kebenarannya. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Chairiyah, 2017) .

Dalam hal ini dimaksudkan peserta didik mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, mengetahui ajaran agama serta keyakinannya dan menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami maksud moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, memiliki kecintaan terhadap agama, manusia, dan alam. Yang dimaksud beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yakni beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan kepercayaan yang teguh, senantiasa memelihara diri dengan takwa dan selalu mengedepankan berakhlak mulia.

b) Berkebhinekaan global

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bhineka yang mempunyai arti keberagaman, dan kebhinekaan mempunyai arti berbeda-beda atas banyaknya keberagaman yang ada. Hal ini merujuk kepada semboyan bangsa Indonesia yaitu "Bhineka Tunggal Ika" yang mempunyai bentuk perwujudan untuk dapat menghargai adanya perbedaan agama, suku, ras dan budaya yang harus dikenal dan dihargai. Tanpa adanya rasa terpaksa untuk melakukannya. Kebhinekaan tidak hanya menjadikan dasar untuk pemahaman terhadap budaya sendiri melainkan juga bagi lintas budaya.

Melalui profil berkebhinekaan global dapat menjadikan Pelajar Indonesia yang mampu mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan

kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa serta menunjukkan apresiasi tentang budaya luhur bangsanya dan memiliki pemikiran terbuka atas keberagaman budaya orang lain.

c) Bergotong royong

Secara umum gotong royong mempunyai arti bekerja sama yang dilakukan oleh individu dengan kelompok untuk mencapai tujuan dan kepentingan bersama. Gotong royong adalah sebagai bentuk solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan kelompok sehingga didalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai kesatuan (Chairiyah, 2017).

Gotong royong dapat diartikan sebagai kegiatan yang menjadikan suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama menjadi mudah, cepat dan ringan. Profil pelajar Pancasila ketiga ini, mengharapkan peserta didik Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong yakni kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama dengan sikap suka rela supaya kegiatan yang sedang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan terasa ringan.

d) Mandiri

Mandiri adalah perilaku mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain (Maryam, 2015). Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Kemandirian ini dilakukan atas dasar kemauan dari dalam diri sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri. Peserta didik dapat mengontrol kapan waktunya melakukan hal yang disukainya maupun tidak dan peserta didik yang mandiri cenderung berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak tidak lagi tergantung kepada orang lain. Sehingga anak lebih bisa percaya diri dengan kemampuannya.

e) Bernalar kritis

Bernalar kritis merupakan suatu kemampuan yang perlu dikembangkan sehingga siswa mampu menyimpulkan suatu permasalahan, mengetahui informasi yang tepat dalam memecahkan masalah dan mampu mencari sumber yang relevan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Berpikir kritis adalah kegiatan berpikir secara sistematis yang memungkinkan seseorang untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri (Lestari, 2016).

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

f) Kreatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kreatif diartikan sebagai seseorang yang memiliki daya cipta dan memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreatifitas yang dimiliki oleh seseorang bukanlah potensi dari hasil pewarisan genetik, namun kepada kemampuan yang dibentuk dan terbentuk dari pengalaman yang didapatkan.

Kompetensi dan kemampuan yang diharapkan terbentuk dari profil yang terakhir ialah pelajar mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Angin, Ignasius Suban dan Sunimbar (Universitas Nusa Cendana Kupang, 2018) berjudul "Soteriosentrisme Pancasila dan Pembelajaran Geografi" Tujuan kajian ini adalah upaya menyelamatkan Pancasila sebagai ideologi NKRI dan filsafat hidup masyarakat Nusantara, melalui pembelajaran geografi didasarkan atas kajian pustaka. Indikator soteriosentris antara lain pada performasi hadirnya hubungan yang harmonis antara manusia dengan Yang Ilahi (tawadhu dalam iman, harapan, dan kasih pada Tuhan),



hubungan yang harmonis dan sehat antara manusia dengan diri dan sesamanya serta hubungan harmonis manusia dan alam sekitarnya sebagai satu kesatuan utuh menyeluruh yang saling melayani dan menghidupkan.

2. Khomsatun, Nurul. dkk. (Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 2023) berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Kelas X di MAN 2 Gresik” Hasil penelitian Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI Kelas X di MAN 2 Gresik meliputi: 1) Proses penyusunan profil pembelajaran pancasila daam pembelajaran dapat dilakukan dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, penilaian pembelajaran, penyesuaian pembelajaran. 2) Pelaksanaan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu diskusi kelompok, pemberian tugas individu, simulasi, teknik penggunaan media dan teknik proyek kelompok. 3) Untuk mengukur ketercapaian profil pelajar Pancasila di MAN 2 Gresik, dilakukan melalui beberapa cara, yaitu tes tertulis atau tes lisan dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang nilai-nilai pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Musdolifah, Ari dkk. (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Balikpapan, 2023) berjudul “Implementasi Program Merdeka Belajar melalui Profil Pelajar Pancasila” Hasil dalam penelitian ini adalah implementasi Profil Pelajar Pancasila telah diterapkan dengan baik oleh peserta didik karena guru kelas selalu mengingatkan dan memberi nasihat kepada peserta didik. Hal tersebut tampak pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks aknekdot. Metode yang dilakukan sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah diterapkan ke dalam pembelajaran dan akan terus dikembangkan melalui RPP.